

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No.10 tahun 1998, pada tanggal 29 april 2000 didirikan unit usaha syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di yogyakarta, malang, pekalomgan, jepara, dan banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembng menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1746 outlet yang tersebar diseluruh Indonesia. Didalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawa Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh Dr.

Hasanudin, M.ag, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan Syariah.

Berdasarkan keputusan gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI//2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan didalam *corporate plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin-off* tahun 2009 rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin-off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.¹

¹ Sejarah BNI Syariah, www.bnisyariah.co.id diakses pada 8 November 2020 pukul 07:00 WIB

Pada desember 2019, Bni Syariah memiliki 3 Kantor Wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 Payment Point.

2. Visi dan Misi PT.BNI Syariah

a. Visi Bank BNI Syariah

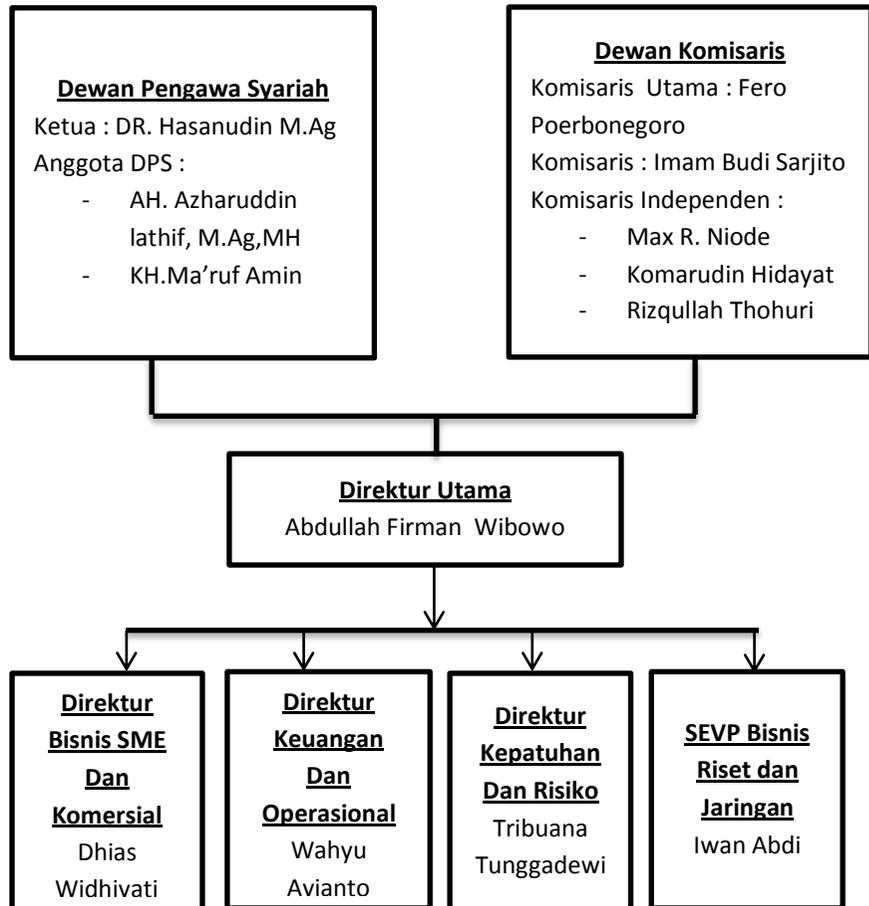
Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi Bank BNI Syariah

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.

5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.²

3. Struktur Organisasi PT.BNI Syariah



Gambar 4.1 Struktur organisasi PT. Bank BNI Syariah

² www.bnisyariah.co.id 'Visi dan Misi BNI Syariah' di akses pada 8 November 2020 pukul 08:30 WIB

4. Produk dan Layanan di PT. Bank BNI Syariah

a. Produk PT. Bank BNI Syariah

1. Produk dana

a. BNI Syariah Deposito

b. BNI Syariah Giro

c. Tabungan

1. BNI Syariah Tabungan IB Baitullah
hasanah

2. BNI Syariah Tabungan Prima

3. BNI Syariah Tabungan Anak

4. BNI Syariah Tabungan Bisnis

5. BNI Syariah Tabungan

6. BNI Syariah Tabungan Perencanaan

7. Tabunganku iB

2. Produk Pembiayaan

a. Koperasi

1. BNI Syariah Multifinance

2. BNI Syariah Linkage Program

3. BNI Syariah Kopkar/Kopeg

4. BNI Syariah Usaha Besar
5. BNI Syariah Valas
6. BNI Syariah Ekspor
7. BNI Syariah Onshore
8. BNI Sariah Indikasi

b. Makro

1. Rahn Mikro
2. Mikro 3 iB Hasanah
3. Makro 2 iB Hasanah

c. Pribadi

1. BNI Syariah Multiguna
2. BNI Syariah Otomotif
3. BNI Syariah Kepemilikan Emas
4. BNI Syariah Pembiayaan Jaminan Cash
5. BNI Syariah Jasa Umrah
6. Hasanah Card
7. BNI Syariah KPR Syariah

d. Usaha Kecil dan Menengah

1. BNI Syariah Wirausaha

2. BNI Syariah Valas BNI
 3. Syariah Dealer iB Hasanah
 4. BNI Syariah Tunas Usaha
 5. BNI Syariah Usaha Kecil
 6. BNI Syariah Linkage
- b. Layanan PT. Bank BNI Syariah
1. ATM
 2. Fitur dan Layanan Interner Banking
 3. Fitur dan Menu Layanan Phone Banking
 4. Fitur dan Layanan SMS Banking

B. Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha syariah, bank wajib melakukan penilaian sendiri tingkat kesehatan bank dengan pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *Risk Profil* (profil risiko), *Good*

Corporate Governance (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan) yang penjelasannya sebagai berikut:

1. Risk Profil (profil risiko)

a. Risiko kredit

Tabel 4.1
Perhitungan Rasio NPF Bank BNI Syariah
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pembiayaan bermasalah	Total pembiayaan	NPF (%)	Skor	Predikat
2015	451.000	17.765.000	2,54	2	Memadai
2016	601.000	20.492.000	2,93	2	Memadai
2017	682.100	23.596.700	2,89	2	Memadai
2018	828.200	28.299.300	2,93	2	Memadai
2019	1.083.430	32.579.840	3,33	2	Memadai
Rata-rata			2,92	2	Memadai (<i>satisfactory</i>)

Sumber : laporan keuangan Bank BNI Syariah

Berdasarkan perhitungan rasio NPF, maka dapat diketahui seberapa besar tingkat permasalahan pembiayaan yang diberikan oleh bank BNI Syariah. Pada tahun 2015 nilai presentase NPF sebesar 2,54%,

hal ini berarti pembiayaan yang diberikan oleh bank BNI Syariah yang tergolong pada pembiayaan bermasalah sebesar 2,54%. Sesuai dengan matriks penilaian NPF kinerja Bank BNI Syariah pada tahun 2015 mendapatkan skor 2 dengan predikat memadai atau baik. Sedangkan pada tahun 2016 nilai rasio NPF naik sebesar 0,39% menjadi 2,93% serta mendapatkan skor 2 dengan predikat memadai atau baik.

Pada tahun 2017 nilai NPF mengalami penurunan sebesar 0,04% menjadi 2,89%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja bank dalam mengelola pembiayaan, terutama pembiayaan yang dikategorikan dalam pembiayaan bermasalah. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 rasio NPF mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja bank BNI Syariah dalam mengelola pembiayaan, terutama pembiayaan yang dikategorikan menjadi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah disebabkan bank kurang

berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah. Secara keseluruhan dari tahun 2015 hingga 2019 rasio NPF pada bank BNI Syariah diketahui rata-rata NPF 2,92% dan sesuai dengan skor yang didapatkan yaitu 2 dengan ini dinyatakan kinerja bank BNI Syariah secara keseluruhan dengan rasio NPF mendapatkan predikat memadai atau baik. Bank BNI Syariah dinilai cukup baik dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya dan semakin hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk tetap menjaga NPF dibawah 5% agar tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah.

b. Risiko likuiditas

Rasio FDR dapat dihitung dengan membagi total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Dari rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio FDR Bank BNI Syariah (data dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total pembiayaan	Total dana pihak ketiga	FDR %	Skor	Predikat
2015	17.765.096	19.322.756	91,94	3	Cukup Memadai
2016	20.493.609	24.233.009	84,57	2	Memadai
2017	23.573.747	29.379.290	80,24	2	Memadai
2018	28.299.300	35.496.520	79,62	2	Memadai
2019	32.579.840	43.771.880	74,31	1	Sangat Memadai
Rata-rata			82,14	2	Memadai

Sumber: laporan keuangan Bank BNI Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan pada tahun 2015 rasio FDR bank BNI Syariah sebesar 91,94%. Hal ini menunjukkan bahwa bank BNI Syariah mampu menyalurkan dana sebesar 91,94% dari total dana yang berhasil dihimpun oleh bank BNI Syariah sendiri. Atau dapat dikatakan setiap dana yang berhasil dihimpun oleh bank mampu menyalurkan pembiayaan yang diberikan sebesar 91,94%. Sesuai dengan ketentuan FDR yang diatur oleh Bank Indonesia.

Kinerja bank BNI Syariah pada tahun 2015 dikatakan cukup memadai. Pada tahun 2016 rasio FDR mengalami penurunan sebesar 7,37% menjadi 84,57%, ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja bank BNI Syariah pada tahun 2016 dan mampu menyalurkan pembiayaan sebesar 84,57% dari total dana yang dihimpun pada tahun 2016 dan dikategorikan baik sesuai dengan ketentuan FDR yang berlaku. Kemudian pada tahun 2017 rasio FDR bank BNI Syariah kembali mengalami penurunan sebesar 4,33% menjadi 80,21% atau dapat dikatakan pembiayaan yang diberikan bank BNI syariah sebesar 80,24% dari total dana yang dihimpun. Pada tahun 2016 dan 2017 ini membuktikan peningkatan kinerja bank BNI Syariah dalam mengelola dana yang dihimpun untuk disalurkan kembali ke nasabah atau pihak lain.

Penurunan rasio FDR kembali terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2018 turun sebesar 0,59% menjadi 79,62% menunjukkan pembiayaan yang diberikan

bank BNI Syariah sebesar 79,62% dari total dana yang dihimpun dan tahun 2019 turun menjadi 74,31% atau dapat dikatakan pembiayaan yang diberikan bank BNI Syariah pada tahun 2019 sebesar 74,31% dari total dana yang dihimpun bank. Pada tahun 2019 membuktikan kembali adanya peningkatan kinerja bank BNI Syariah dengan mendapatkan predikat sangat baik jika dilihat dari aturan yang berlaku.

Secara keseluruhan dari tahun 2015 hingga 2019 rasio rata-rata FDR Bank BNI Syariah sebesar 82,13% ini menunjukkan kinerja bank BNI Syariah dilihat dari rasio FDR dikategorikan baik.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu praktik pengelolaan perusahaan secara amanah dan prudensial dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholder*. Penilaian faktor *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan

penilaian terhadap kualitas manajemen Bank Umum Syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Dalam menghitung nilai dari sebelas indikator penilaian GCG tersebut serta perolehan peringkat komposit, peneliti tidak menghitung sendiri melainkan mengambil dari laporan GCG bank BNI Syariah. Laporan GCG ini bersumber dari website resmi bank BNI Syariah yaitu www.bnisyariah.co.id. Adapun untuk hasil laporan GCG dari tahun 2015 hingga 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Penilaian GCG Bank BNI Syariah 2015-2019

Tahun	Peringkat komposit	Keterangan
2015	2	Baik
2016	2	Baik
2017	2	Baik
2018	2	Baik
2019	2	Baik
Rata-rata	2	Baik

Sumber: laporan GCG Bank BNI Syariah

Dari tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 skor penilaian GCG mendapatkan skor 2 ini artinya pengelolaan manajemen bank BNI Syariah

mendapatkan predikat baik. Kemudian pada tahun hingga 2019 Bank BNI Syariah berturut-turut mendapatkan peringkat kedua atau kriteria baik, berdasarkan hasil *self assessment* Bank BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah melakukan manajemen yang baik dan telah mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Apabila terdapat sisi kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank BNI Syariah.

3. *Earnings* (Rentabilitas).

a. Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan sebelum pajak yang diperoleh atas total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio ROA Bank BNI Syariah
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA %	Skor	Predikat
2015	307.768	23.018.000	1,34	2	Memadai
2016	373.197	28.314.180	1,32	2	Memadai
2017	408.747	34.822.440	1,17	3	Cukup Memadai
2018	520.240	41.048.550	1,28	2	Memadai
2019	799.950	49.980.240	1,60	2	Memadai
Rata-Rata			1,34	2	Memadai

Sumber : laporan keuangan Bank BNI Syariah

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 rasio ROA Bank BNI Syariah sebesar 1,34%. Hal ini berarti Bank BNI Syariah pada tahun 2015 mampu menghasilkan laba sebesar 1,34% dari total aktiva produktif yang dimiliki Bank BNI Syariah. Dari besarnya rasio ROA menunjukkan bahwa kinerja Bank pada tahun 2015 mendapatkan skor 2 dan berpredikat baik jika diukur dengan matriks pengukuran ROA yang berlaku. Kemudian pada tahun 2016 terdapat

penurunan sebesar 0,02% menjadi 1,32% ini artinya laba yang dihasilkan BNI Syariah dari aktiva produktif mengalami penurunan sebesar 0,02% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 dilihat dari rasio ROA meskipun mengalami penurunan tetap dikategorikan baik.

Pada tahun 2017 rasio ROA kembali mengalami penurunan sebesar 0,15% atau menjadi 1,17%. Dari penurunan rasio pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kinerja bank BNI Syariah mengalami penurunan juga dan jika diukur dengan matriks pengukuran nilai ROA mendapatkan skor 3 dengan predikat cukup memadai atau baik. Dan pada tahun 2018 rasio Roa Bank BNI Syariah mengalami kenaikan sebesar 0,11% menjadi 1,28% ini artinya adanya peningkatan laba yang dihasilkan dari aktiva produktif yang dimiliki bank BNI Syariah dan juga pada tahun 2019 rasio ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 0,32% menjadi 1,60% ini artinya adanya peningkatan kenaikan laba yang diperoleh dari bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. kinerja bank BNI Syariah pada tahun 2018 dan 2019

mendapatkan predikat baik dengan skor 2 dari penilaian ROA yang berlaku.

Perkembangan rasio ROA dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami pluktuatif, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya laba sebelum pajak karena pemberian pembiayaan yang diberikan dan juga aset yang dimiliki Bank BNI Syariah mengalami kenaikan. nilai rata-rata rasio ROA secara keseluruhan Bank BNI Syariah sebesar 1,34% ini berarti menunjukkan kinerja Bank BNI Syariah jika dilihat dari matriks penilaian ROA dengan predikat memadai atau baik.

b. *Net Operation Margin (NOM)*

Rasio ini dihitung dengan cara membagi pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil yang dikurangi beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif berdasarkan rumus tersebut hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan rasio NOM Bank BNI Syariah
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Pend. Penyaluran dana setelah bagi hasil - Beban operasional	Rata-rata aktiva produktif	NOM %	Skor	Predikat
2015	1.582 - 1.193	21.875	2,67	2	Memadai
2016	1.897 - 1.282	26.609	2,57	2	Memadai
2017	2.221 - 1.293	32.361	2,87	2	Memadai
2018	2.591 - 1.587	39.128	2,31	2	Memadai
2019	3.092 - 1.820	49.659	1,78	3	Cukup Memadai
Rata-rata			2,44	2	Memadai

Sumber : laporan keuangan Bank BNI Syariah

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 rasio NOM bank BNI Syariah sebesar 2,67%. Hal ini berarti menunjukkan pengelolaan kemampuan aktiva produktif bank dalam menghasilkan laba sebesar 2,67%. Dan hal ini juga mengindikasikan bahwa kinerja Bank BNI Syariah pada tahun 2015 mendapatkan predikat baik dengan skor 2 jika dilihat sesuai dengan matriks penilaian NOM yang berlaku.

Pada tahun 2016 nom rasio NOM mengalami penurunan sebesar 0,1% menjadi 2,57%, ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif mengalami penurunan sebesar 0,1% atau dapat dikatakan sebesar 2,57% dalam menghasilkan laba. Kemudian pada tahun 2017 rasio NOM mengalami kenaikan sebesar 0,3% berarti bank mengoptimalkan aktiva produktifnya dalam menghasilkan laba semakin baik. Sedangkan pada tahun berikutnya atau pada tahun 2018 dan 2019 rasio NOM kembali mengalami penurunan menjadi 2,31% dan 1,78%, hal ini menunjukkan ada penurunan kinerja bank dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga tidak bisa menjaga hasil laba yang maksimal dalam mengelola aktiva produktifnya. Pada tahun 2019 kinerja bank BNI Syariah mendapatkan skor 3 dengan predikat cukup memadai atau cukup baik hal ini berarti adanya penurunan kinerja bank BNI Syariah dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga tidak bisa menjaga hasil laba yang maksimal.

Kinerja bank BNI Syariah jika dilihat dari hasil rasio NOM secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 2,44% jika diukur dengan matriks penilaian NOM yang berlaku, maka kinerja Bank BNI Syariah dapat dikatakan Baik.

c. *Return On Equity (ROE)*

ROE yaitu perbandingan antara laba bersih terhadap total modal, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset. Dari rumus tersebut hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Perhitungan rasio ROE Bank BNI Syariah
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE %	Skor	Predikat
2015	228.525	2.215.658	10,31	3	Cukup memadai
2016	277.375	2.486.566	11,15	3	Cukup memadai
2017	306.110	3.812.927	8,03	3	Cukup memadai
2018	416.080	4.242.166	9,81	3	Cukup memadai
2019	603.153	4.735.076	12,74	2	memadai
Rata-Rata			10,41	3	Cukup memadai

Sumber : laporan keuangan Bank BNI Syariah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 nilai rasio ROE bank BNI Syariah sebesar 10,31% ini artinya bahwa laba yang dihasilkan hanya 10,31% dari kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan bank kurang baik dalam mengelola sumber daya yang ada. Jika dilihat dari penilaian ketentuan rasio yang di atur oleh Bank Indonesia maka kinerja bank BNI Syariah pada tahun 2015 cukup memadai atau baik. Kemudian pada tahun 2016 rasio ROE bank BNI Syariah mengalami kenaikan sebesar 0,84% atau menjadi 11,15%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja pengelolaan modal dalam menghasilkan laba atau dapat dikatakan pada tahun 2016 laba yang dihasilkan dari pengelolaan modal sebesar 11,15%. Dan pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 3,12% atau menjadi 8,03% artinya laba yang dihasilkan hanya 8,03% dari pengelolaan modal. ini menunjukkan adanya penurunan kinerja bank BNI Syariah. Sedangkan pada tahun 2018

dan 2019 rasio ROE mengalami kenaikan menjadi 9,81% dan 12,74% artinya ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja bank BNI Syariah dalam mengelola asetnya dan juga baik dalam manajemen pengelolaannya. Jika dilihat dari kenaikan ROE pada tahun 2019 kemudian diukur dengan ketentuan yang diatur oleh Bank Indonesia maka bank BNI Syariah mendapatkan skor 2 dengan predikat baik.

Secara keseluruhan rasio ROE bank BNI Syariah dengan nilai rata-rata sebesar 10,41% mendapatkan predikat cukup memadai/baik. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa kinerja bank BNI Syariah semakin baik meskipun masih mendapatkan predikat cukup baik jika dilihat dari rata-rata nilai rasio dari tahun 2015 hingga 2019 diukur dengan ketentuan rasio ROE yang di atur dalam SE BI No.9/24/DPbs/2007.

4. *Capital (Permodalan)*

Kecukupan modal merupakan faktor penting pada bank dalam rangka mengembangkan usaha dan

menanggung risiko kerugian. Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam permodalan adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio CAR diperoleh dengan membandingkan total modal dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dari rumus tersebut dapat dilihat hasil perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perhitungan rasio CAR Bank BNI Syariah
(data dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal inti	ATMR	CAR %	Skor	Predikat
2015	2.111.736	14.559.030	15,48	1	Sangat memadai
2016	2.486.600	16.666.000	14,92	1	Sangat memadai
2017	3.729.820	18.939.890	20,14	1	Sangat memadai
2018	4.287.820	22.207.060	19,31	1	Sangat memadai
2019	4.706.910	25.030.080	18,88	1	Sangat memadai
Rata-rata			17,75	1	Sangat memadai

Sumber ; laporan keuangan Bank BNI Syariah

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 rasio CAR Bank BNI Syariah sebesar 15,48% artinya ini menunjukkan Bank BNI

Syariah pada tahun 2015 mempunyai kecukupan modal sebesar 15,48%. Hal ini dapat dikatakan dari seluruh permodalan yang dimiliki bank BNI syariah adalah sebesar 15,48% dan dapat mengantisipasi adanya kemungkinan risiko kredit. Kinerja keuangan bank BNI Syariah berdasarkan CAR dikatakan sangat memadai atau baik sesuai dengan aturan penilaian CAR yang berlaku. Kemudian pada tahun 2016 rasio CAR mengalami penurunan sebesar 0,56% atau menjadi 14,92% sedangkan pada tahun 2017 rasio CAR mengalami kenaikan menjadi 20,14% ini artinya kecukupan modal yang dimiliki bank BNI Syariah ialah 20,14% dalam mengantisipasi adanya kemungkinan risiko kredit.

Pada tahun 2018 rasio CAR mengalami penurunan menjadi 19,31% dan tahun 2019 kembali mengalami penurunan rasio CAR sebesar 0,43% atau menjadi 18,88%. Dari nilai rata-rata rasio CAR keseluruhan Bank BNI Syariah dari tahun 2015 hingga 2019 adalah 17,75%. Jika rasio CAR disesuaikan dengan

aturan CAR yang diatur Bank Indonesia maka dikatakan Kinerja bank BNI Syariah sangat memadai atau baik karena nilai rasionya melebihi dari 12%.

C. Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Menggunakan Metode *Islamicity Performance Indeks (IPI)*

Islamicity performance indeks (IPI) digunakan untuk mengukur kinerja syariah atau kinerja sosial bank BNI Syariah periode tahun 2015 hingga 2019. Sesuai dengan yang diungkapkan hameed dkk (2004) dalam penelitiannya yang berjudul '*Alternative Disclosure & performance Measure For islamic Bank*'. *Islamicity Performance Indeks (IPI)* terdapat tujuh indikator untuk mengetahui tingkat kinerja syariah atau tingkat kinerja sosial bank syariah. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat indikator, keempat indikator itu antara lain: *profit sharing ratio (PSR)*, *zakat performance ratio (ZPR)*, *equitable distribution ratio (EDR)*, *islamic income vs non islamic income*.

1. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Profit Sharing Ratio (PSR) digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah mencapai tujuan atas eksistensinya. Seperti yang diketahui bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional, dimana bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan bank konvensional berdasarkan prinsip bunga. Oleh karena itu sangat penting untuk mengukur rasio bagi hasil pada bank syariah sehingga dapat diketahui seberapa jauh bank syariah telah melaksanakan prinsip bagi hasil yang diajarkan oleh islam. Semakin tinggi nilai rasio *Profit Sharing Ratio (PSR)* maka semakin baik kinerja syariah atau kinerja sosial suatu bank dalam menjalankan prinsip bagi hasil. PSR dihitung dengan membandingkan besarnya pembiayaan mudharabah dan musyarakah dibagi seluruh total pembiayaan. Dari rumus tersebut diperoleh hasil:

Tabel 4.8
Perhitungan Rasio *Profit Sharing Ratio* (PSR) Bank BNI
Syariah

(data dalam jutaan rupiah)

Tahun	Mudharabah + Musyarakah	Total Pembiayaan	PSR %	Sko r	Predikat
2015	3.448.754	17,765,000	19,41	5	Tidak memuaskan
2016	4.211.156	20,492,000	20,55	4	Kurang memuaskan
2017	5.467.003	23,596,700	23,17	4	Kurang memuaskan
2018	8.274.741	28,299,300	29,24	4	Kurang memuaskan
2019	11.512.534	32,579,840	35,34	3	Cukup memuaskan
Rata-rata			25,54	4	Kurang memuaskan

Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah

Dari hasil perhitungan *Profit Sharing Ratio* (PSR) dapat dilihat pada tahun 2015 besar rasio PSR bank BNI Syariah adalah 19,41%. Ini berarti total pembiayaan bagi hasil yang diberikan bank BNI Syariah kepada masyarakat adalah 19,41% dari total pembiayaan yang diberikan. Pada tahun 2016 rasio PSR naik sebesar 1,14% atau menjadi 20,55%, hal ini menunjukkan adanya kenaikan pembiayaan bagi hasil yang diberikan bank BNI

Syariah kepada masyarakat pada tahun 2016 sebesar 1,14% atau menjadi 20,55% dari total pembiayaan yang diberikan bank BNI Syariah. Untuk tahun 2017, 2018 dan 2019 rasio PSR bank BNI Syariah terus mengalami kenaikan yaitu 2,62% atau menjadi 23,17% pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 rasio PSR bank BNI Syariah naik sebesar 6,07% atau menjadi 29,24% sedangkan pada tahun 2019 naik sebesar 6,10% atau menjadi 35,34%. Dapat diketahui juga rata-rata *Profit Sharing Ratio* (PSR) bank BNI Syariah dari tahun 2015 hingga 2019 yaitu sebesar 25,54%. Ini menunjukkan masih ada 74,46% pembiayaan yang diberikan dengan akad selain bagi hasil seperti murabahah, ijarah dan lain-lain. Dan dapat dikatakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil pada Bank BNI Syariah yang diberikan mendapatkan predikat kurang memuaskan karena pembiayaan berdasarkan akad bagi belum mencapai setengahnya dari total pembiayaan yang diberikan. Sesuai dengan hasil yang diperoleh kinerja bank BNI Syariah

secara keseluruhan berdasarkan *Profit Sharing Ratio* (PSR) dapat dikatakan kurang memuaskan atau kurang baik.

2. *Zakat Performance ratio (ZPR)*

Zakat Performance Ratio (PZR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui pembayaran zakat yang dilakukan oleh perbankan syariah. Rasio ini menggantikan indikator kinerja konvensional yang menggunakan rasio *earning per share* untuk mengetahui nilai *net profit* perusahaan. PZR dapat dihitung dengan membandingkan besarnya zakat dengan aset bersih (*Nett Asset*) yang dimiliki bank. Semakin tinggi aset yang dimiliki semakin tinggi pula zakat yang harus dibayarkan oleh bank. Zakat yang dibayarkan oleh bank syariah adalah zakat atas penghasilan bersih operasional bank tersebut. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perhitungan Zakat Performance Ratio (ZPR) Bank BNI
Syariah
 (data dalam jutaan rupiah)

Tahun	Zakat	Nett Asset	ZPR %	Skor	Predikat
2015	12.786	19.707.162	0,065	5	Tidak memuaskan
2016	15.741	23.629.417	0,067	5	Tidak memuaskan
2017	18.383	28.209.730	0,065	5	Tidak memuaskan
2018	20.315	31.861.345	0,064	5	Tidak memuaskan
2019	25.058	36.908.002	0,068	5	Tidak memuaskan
Rata-rata			0,066	5	Tidak memuaskan

Sumber : laporan keuangan bank BNI Syariah

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa pada tahun 2015 bank BNI Syariah memiliki *Zakat Performance Ratio* (ZPR) sebesar 0,065%. ini artinya pada tahun 2015 bank BNI Syariah membayar zakat sebesar 0,065% dari aset bersih yang dimiliki. Kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai *Zakat Performance Ratio* (ZPR) bank BNI Syariah sebesar 0,002% atau menjadi 0,067% sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 *Zakat Performance Ratio* (ZPR) BNI Syariah mengalami

penurunan sebesar 0,002% atau menjadi 0,065% dan 0,001% menjadi 0,064% ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kinerja syariah pada bank BNI Syariah tersebut. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,004% atau menjadi 0,068% ini menunjukkan adanya kenaikan kinerja syariah pada tahun 2019. Jika dilihat *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yang dimiliki Bank BNI Syariah dari tahun 2015 hingga 2019 sebesar 0,066% dapat dikatakan bahwa kinerja bank BNI syariah berdasarkan *Zakat Performance Ratio* tidak memuaskan atau tidak baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan aset bersih bank BNI Syariah namun rasio zakat yang dikeluarkan cenderung kecil dan kurang dari nishab zakat yaitu 2,5%.

3. *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Dalam sistem akuntansi syariah yang diterapkan oleh bank syariah pada pelaksanaannya disamping melakukan kegiatan bagi hasil, juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata kepada semua pihak.

Oleh karena itu, *Equitable Distribution Ratio* (EDR) pada dasarnya mencoba untuk mencari dan menemukan bagaimana pendapatan yang diterima oleh bank-bank syariah didistribusikan diantara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan dan perusahaan sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga dari empat indikator yang ada pada *Equitable Distribution Ratio* (EDR). Ketiga indikator tersebut yaitu EDR Qard dan Donasi, EDR beban tenaga kerja, dan EDR laba bersih. Sedangkan satu indikator yang tidak digunakan oleh peneliti yaitu EDR deviden.

a. EDR Qard Dan Donasi

Rumus untuk mengetahui EDR qard dan donasi adalah dengan membandingkan besarnya dana qard dan donasi dengan pendapatan yang dikurangi zakat dan pajak dari rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Perhitungan EDR Qard Dan Donasi Bank Bni Syariah
 (data dalam jutaan rupiah)

Tahun	Qard + Donasi	Pendapatan – (Zakat+ Pajak)	EDR Qard & Donasi (%)	Skor	Predikat
2015	559.814	2.306.662	24,25	4	Tidak memuaskan
2016	907.347	2.688.612	33,75	3	Cukup memuaskan
2017	1.462.383	3.033.184	48,21	2	Memuaskan
2018	1.502.018	3.425.057	43,85	2	Memuaskan
2019	1.630.871	3.850.801	42,35	2	Memuaskan
Rata-rata			38,48	3	Cukup memuaskan

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Syariah

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 nilai rasio EDR qard dan donasi bank BNI Syariah sebesar 24,25% ini berarti menunjukkan bahwa pendistribusian dana untuk qard dan donasi sebesar 24,25% dari pendapatan setelah pajak dan zakat. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai rasio EDR Qard dan Donasi mengalami kenaikan sebesar 9,5% atau menjadi 33,75%

dan 14,46% menjadi 48,21% sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 nilai EDR Qard dan Donasi mengalami penurunan. 2018 turun sebesar 4,36% atau menjadi 43,85% dan 2019 turun sebesar 1,5% menjadi 42,35%. Hal ini berarti menunjukkan pada tahun 2016 Bank BNI Syariah mendistribusikan dana untuk Qard dan Donasi sebesar 33,75%. Pada tahun 2017 sebesar 48,21% kemudian pada tahun 2018 sebesar 43,85% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 42,35%. Nilai EDR Qard dan Donasi bank BNI Syariah pada tahun 2015 hingga 2019 diketahui rata-rata sebesar 38,48%. Hal ini berarti bank BNI Syariah mendistribusikan dana untuk Qard dan Donasi rata-rata sebesar 38,48%. Berdasarkan nilai rata-rata EDR Qard dan Donasi bank BNI Syariah dapat jika diukur dengan teknik metode IPI mendapatkan peringkat 3 dengan predikat cukup memuaskan.

b. EDR beban tenaga kerja/pegawai

Rumus untuk mengetahui EDR beban tenaga kerja adalah dengan membandingkan gaji karyawan dengan

pendapatan setelah dikurangi dengan zakat dan pajak. Dari rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Perhitungan EDR Beban Tenaga Kerja Bank BNI Syariah
(data dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Tenaga Kerja	Pendapatan – (Zakat + Pajak)	EDR Beban Tenaga Kerja %	Skor	Peringkat
2015	669.585	2.306.662	29,03	4	Kurang memuaskan
2016	750.910	2.688.612	27,93	4	Kurang memuaskan
2017	707.690	3.033.184	23,33	4	Kurang memuaskan
2018	937.794	3.425.057	27,38	4	Kurang memuaskan
2019	1.061.323	3.850.801	27,56	4	Kurang memuaskan
Rata-rata			27,05 %	4	Kurang memuaskan

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Syariah

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai EDR beban tenaga kerja pada tahun 2015 Bank BNI Syariah sebesar 29,03%. Hal ini berarti pada tahun 2015 bank BNI Syariah mendistribusikan dana untuk beban tenaga kerja atau pegawai sebesar 29.03% dari

pendapatan yang dikurangi zakat dan pajak. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai EDR beban tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 1,1% atau menjadi 27,93% dan 4,6% menjadi 23,33% sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,05% atau menjadi 27,38% dan 0,18% menjadi 27,56% berarti dana yang didistribusikan bank BNI Syariah untuk gaji pegawai sebesar 27,38% pada tahun 2018 dan 27,56% pada 2019 dari dana pendapatan yang dihasilkan setelah dikurangi pajak dan zakat. dapat dilihat pula bahwa prosentase EDR Bank BNI Syariah tahun 2015 hingga 2019 m dari nilai rata-rata EDR yaitu sebesar 27,05% maka dikatakan kinerja Bank BNI Syariah berdasarkan rata-rata EDR beban tenaga kerja mendapatkan peringkat 4 dengan predikat kurang memuaskan.

c. EDR laba bersih

Rumus untuk mengetahui EDR laba bersih adalah dengan membandingkan laba bersih dengan

pendapatan setelah dikurangi dengan pajak dan zakat, dari rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Perhitungan EDR Laba Bersih Bank BNI Syariah
(data dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih	Pendapatan – (Zakat + Pajak)	EDR laba bersih %	Skor	Predikat
2015	228.225	2.306.662	9,91	5	Tidak memuaskan
2016	277.375	2.688.612	10,32	5	Tidak memuaskan
2017	306.686	3.033.184	10,11	5	Tidak memuaskan
2018	416.080	3.425.057	12,15	5	Tidak memuaskan
2019	603.153	3.850.801	15,66	5	Tidak memuaskan
Rata-rata			11,63	5	Tidak memuaskan

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Syariah

Dapat dilihat dari hasil perhitungan diatas, pada tahun 2015 nilai EDR laba bersih Bank BNI Syariah sebesar 9,91%. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang menjadi hasil distribusi dari pendapatan setelah dikurangi pajak dan zakat sebesar 9,91% untuk laba bersih bank. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami

kenaikan sebesar 0,41% atau menjadi 10,32% untuk EDR laba bersih sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,21% menjadi 10,11% untuk EDR laba bersih. Kemudian pada dua tahun selanjutnya nilai EDR laba bersih mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 naik sebesar 2,04% menjadi 12,15% dan pada tahun 2019 naik sebesar 3,51% menjadi 15,66%. Dan perlu diketahui rata-rata EDR laba bersih bank BNI Syariah sebesar 11,63% dari tahun 2015 hingga 2019 maka dapat dikatakan bahwa kinerja syariah pada bank BNI Syariah berdasarkan rata-rata EDR laba bersih dikatakan tidak memuaskan atau tidak baik karena menunjukkan pendistribusian pendapatan laba bersih pada perusahaan masih kecil dan belum maksimal.

4. *Islamic Income Vs Non Islamic Income*

Islamic income vs non islamic income digunakan untuk mengetahui pendapatan halal dan pendapatan tidak halal yang diterima oleh bank BNI Syariah dari aktivitas operasionalnya dan hal ini juga sangat perlu diketahui

untuk memastikan bahwa bank syariah hanya penerima pendapatan yang bersumber dari aktifitas yang halal atau tidak dilarang oleh ajaran islam.

Rumus untuk mengukur islamic income vs non islamic income adalah dengan membandingkan pendapatan halal dengan pendapatan tidak halal. Dari rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Perhitungan *Islamic Income Vs Non Income Islamic Bank*
BNI Syariah
(data dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan non Halal + pendapatan halal	Islamic Income Ratio %	Skor	Predikat
2015	2.429.243	274 + 2.429.243	99,99	1	Sangat memuaskan
2016	2.801.575	30 + 2.801.575	100	1	Sangat memuaskan
2017	3.189.183	1.395 + 3.189.183	99,96	1	Sangat memuaskan
2018	3.599.100	60 + 3.599.100	100	1	Sangat memuaskan
2019	4.082.829	893 + 4.082.829	99,98	1	Sangat memuaskan
Rata-rata			99,98 %	1	Sangat memuaskan

Sumber : Laporan keuangan Bank BNI Syariah

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pendapatan halal pada tahun 2015 adalah 99,99% ini berarti menunjukkan adanya suatu pendapatan tidak halal sebesar 0,01% dari aktifitas operasional bank syariah. Kemudian pada tahun 2016 sebesar 100% sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 99,96%. Untuk tahun 2018 kembali mengalami kenaikan menjadi 100% dan pada tahun 2019 turun menjadi 99,98%. Rata-rata pendapatan halal dari tahun 2015 hingga 2019 sebesar 99,98% adanya pendapatan tidak halal dalam bank syariah tiap tahunnya adalah 0,02%. Pendapatan tidak halal biasanya berasal dari transaksi bank syariah dengan pihak lain yang tidak mengikuti skema syariah. Dengan ini maka kinerja bank BNI Syariah dilihat dari segi *Islamic Income vs Non Islamic Income* mendapatkan predikat sangat memuaskan atau sangat baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penilaian kinerja bank BNI Syariah dengan menggunakan pendekatan RGEC, maka diperoleh hasil dari perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Kinerja Bank BNI Syariah Dengan RGEC

Indikator	Skor	Predikat
<i>Risk profile</i>		
a. NPF	2	Baik
b. FDR	2	Baik
<i>Good Corporate governance (GCG)</i>	2	Baik
<i>Earnings</i>		
a. ROA	2	Baik
b. NOM	2	Baik
c. ROE	3	Cukup baik
<i>Capital (CAR)</i>	1	Sangat baik
Rata-rata	2	Baik

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada hasil perhitungan indikator *risk profil* yang diwakili oleh NPF dan FDR dalam keadaan baik. rasio NPF BNI Syariah periode 2015-2019 mendapatkan skor 2 dengan predikat baik, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,92%. Hal ini menunjukkan bahwa bank BNI Syariah mampu menghadapi

pembiayaan bermasalah karena rasio NPF yang diperoleh rendah dan hal ini juga membuktikan kinerja bank BNI Syariah dilihat dari indikator rasio NPF dikatakan baik karena berada di peringkat kedua jika disesuaikan dengan aturan rasio NPF yang berlaku. Kemudian untuk rasio FDR bank BNI Syariah mendapatkan skor 2 dengan predikat baik karena nilai rata-rata FDR bank BNI Syariah dari tahun 2015 hingga 2019 sebesar 82,14% ini menunjukkan bahwa kinerja bank BNI Syariah jika dilihat dari rasio FDR dalam keadaan baik, karena bank BNI Syariah mampu menyalurkan dana yang dihipunnya untuk disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan tidak sampai batas maksimal yang diatur oleh ketentuan rasio FDR yang berlaku yaitu sebesar 110%.

Pada indikator GCG mendapatkan skor 2 dengan predikat baik hal ini menunjukkan kinerja bank BNI Syariah dalam mengelola manajemen perusahaan sudah amanah dan prudensial dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholder*. Pelaksanaan Good Corporate

Governance dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan ketetapan Bank Indonesia serta berjalan sangat efektif dan efisien. Penerapan Good Corporate Governance secara konsisten telah memandu bank BNI Syariah dalam menjalankan operasional usaha sehingga mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, *corporate value* dan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kemudian untuk faktor *earnings* yang diwakilkan oleh rasio ROA, NOM dan ROE dalam keadaan baik. ROA bank BNI Syariah mendapatkan skor 2 dengan predikat baik karena memperoleh nilai rata-rata rasio sebesar 1,34%, ini artinya bahwa bank BNI Syariah mampu menghasilkan laba dari total aktiva produktif yang dimilikinya dengan keadaan baik. Kinerja Bank BNI Syariah jika dilihat dari rasio ROA dalam keadaan baik jika diukur dengan ketentuan ROA yang berlaku. Dan untuk rasio NOM bank BNI Syariah mendapatkan skor 2 dengan predikat baik karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,44%. hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank BNI syariah dari tahun 2015 sampai 2019 dapat

dikatakan dalam keadaan baik karena bank BNI Syariah mampu mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan laba. Sedangkan untuk rasio ROE bank BNI Syariah mendapatkan skor 3 dengan predikat kurang baik karena nilai rata-rata rasio ROE sebesar 10,41%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank BNI Syariah kurang baik dalam menghasilkan laba dari kemampuan manajemen bank BNI Syariah dalam mengelola modalnya.

Sedangkan untuk faktor capital yang diwakilkan oleh indikator rasio CAR dalam sangat baik, dengan skor 1 karena nilai rata-rata rasio CAR BNI Syariah dari tahun 2015 hingga 2019 sebesar 17,75%. Hal ini ini berarti membuktikan bahwa kinerja bank BNI Syariah dilihat dari aspek rasio CAR sangat baik, karena bank BNI Syariah mempunyai kecukupan modal yang tinggi dalam mengantisipasi kemungkinan adanya risiko kredit.

Secara keseluruhan penilaian kinerja bank menggunakan pendekatan RGEC dengan nilai rata-rata 2 membuktikan bahwa posisi Bank BNI Syariah dari tahun

2015 hingga 2019 dalam predikat/keadaan baik. Adapun untuk hasil penilaian kinerja bank BNI Syariah dengan menggunakan metode *islamicity performance index* (IPI) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Perhitungan Kinerja BNI Syariah dengan *Islamicity Performance Index* (IPI)

Indikator	Skor	Predikat
Profit sharing ratio (PSR)	4	Kurang memuaskan/baik
Zakat Performance Ratio (ZPR)	5	Tidak memuaskan/baik
Equitable Distribution ratio (EDR)		
a. EDR qard dan donasi	3	Cukup memuaskan/baik
b. EDR Beban tenaga kerja	4	Kurang memuaskan/baik
c. EDR laba bersih	5	Tidak memuaskan/baik
Islamic income vs non islamic income	1	Sangat memuaskan/baik
Rata-rata	4	Kurang memuaskan

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa pada indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR) bank BNI Syariah mendapatkan skor 4 dengan predikat kurang memuaskan, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 25,54%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya fungsi intermediasi bank BNI Syariah melalui penyaluran dana dengan akad *profit sharing* (mudharabah dan musyarakah) masih rendah dibandingkan dengan akad lainnya seperti murabahah dan ijarah. Hal ini juga membuktikan kinerja bank BNI Syariah dilihat dari aspek *profit sharing ratio* (PSR) dalam keadaan kurang baik atau memuaskan. Dari rasio unu terlihat jelas jumlah yang dikeluarkan oleh bank BNI Syariah dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah masih lebih kecil dibandingkan dengan jumlah pembiayaan murabahah dan pembiayaan bukan bagi hasil lainnya.

Pada rasio *Zakat Performance Ratio* (ZPR) diketahui hasil kinerja bank BNI Syariah dalam keadaan tidak memuaskan karena jumlah besarnya indikator ZPR hanya sebesar 0,066% dari tahun 2015 hingga 2019. Hal ini sangat

tidak sesuai dengan aturan nisbah zakat yaitu 2,5%. Bank BNI Syariah seharusnya menekankan pembayaran zakat sebagai tujuan karena zakat merupakan perwujudan kesempurnaan islam yang memberikan rahmat bagi seluruh alam. Zakat adalah salah satu pilar utama dalam islam.

Kemudian pada rasio *Equitable Distribution Ratio* (EDR) yang meliputi rasio qard dan donasi, beban gaji pegawai dan laba bersih masih belum memuaskan. Pada rasio EDR qard dan donasi bank BNI Syariah dalam keadaan cukup memuaskan dan rasio EDR beban gaji pegawai bank BNI Syariah dalam keadaan kurang memuaskan sedangkan pada rasio EDR laba bersih bank BNI Syariah dalam keadaan sangat tidak memuaskan. Pada dasarnya rasio ini agar dapat mengetahui pendapatan yang diterima bank kemudian didistribusikan kembali kepada bermacam-macam *stakeholders* antara lain kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan dibagi dengan total pendapatan yang telah dikurangi dengan pajak dan zakat. Dari rasio ini dapat dijelaskan pula bahwa bank BNI Syariah masih kurang

menekankan prinsip tolong menolong sesama manusia termasuk kepada karyawannya nasabah atau masyarakat umum yang ada.

Sedangkan untuk rasio *Islamic Income vs non Income Islamic* bank BNI Syariah dari tahun 2015 hingga 2019 dalam keadaan sangat baik. Hal ini memang harus ditegaskan karena bank BNI Syariah menjalankan operasionalnya dengan prinsip syariat islam, bank harus menerima pendapatan yang bersumber dari kegiatan yang halal bukan dari kegiatan yang dilarang oleh agama islam. Secara keseluruhan jika dilihat dari metode *Islamicity Performance Index (IPI)*, kinerja bank BNI Syariah periode 2015 hingga 2019 dalam keadaan kurang memuaskan.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa kinerja bank BNI Syariah jika dilihat dari metode RGEC dalam keadaan baik sedangkan pada metode *Islamicity Performance Index (IPI)* kinerja bank BNI Syariah dalam keadaan kurang baik atau kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya pelaksanaan nilai-nilai syariah dan sosial pada prinsip-prinsip

ajaran islam di dalam kegiatan aktivitas dan operasional bank BNI Syariah sehingga bank BNI Syariah hanya menampilkan finansial performance saja dalam aktivitas perbankannya.